

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Gaya kepemimpinan tokoh adat di Kelurahan Nosu sangat mencerminkan otoritas tradisional menurut Max Weber, yang berlandaskan pada legitimasi yang diperoleh dari kepercayaan masyarakat terhadap adat dan nilai-nilai turun-temurun, bukan melalui sistem birokrasi formal. Tokoh adat menjalankan kekuasaannya secara pribadi dan berakar pada tradisi yang dihormati, dengan proses pengambilan keputusan sanksi dilakukan melalui musyawarah dan ritual adat yang menjaga keseimbangan sosial dan spiritual.

Dalam memberikan sanksi terhadap pencemaran Tambu Tana', tokoh adat berperan sebagai penjaga nilai budaya dan penegak hukum adat yang tidak hanya menghukum tetapi juga mendamaikan, sehingga sanksi yang diberikan disesuaikan dengan tingkat pelanggaran dan kondisi sosial-ekonomi pelaku agar dapat diterima dan dijalankan dengan adil. Meskipun terdapat dampak sosial negatif seperti rasa malu dan pengucilan, hal ini lebih dipengaruhi oleh pilihan pelaku daripada keputusan tokoh adat secara langsung. Tokoh adat juga menunjukkan fleksibilitas dalam menyeimbangkan ketegasan

sanksi dengan kemampuan ekonomi pelaku, mempertahankan legitimasi kepemimpinan sekaligus keadilan adat.

Namun demikian, meskipun kepemimpinan tokoh adat telah menunjukkan prinsip keadilan, keberpihakan pada nilai-nilai budaya, dan diakui oleh masyarakat, realitas dilapangan menunjukkan bahwa masih terdapat pelaku yang setelah dikenai sanksi justru menjauh dari kehidupan sosial masyarakat. Hal ini menjadi catatan kritis bahwa efektivitas sanksi adat dalam membina dan memulihkan hubungan sosial belum sepenuhnya tercapai. Ada kebutuhan untuk mengevaluasi pendekatan sanksi agar tidak hanya memenuhi keadilan adat, tetapi juga memperhatikan dampak psikososial terhadap pelaku, agar proses reintegrasi ke masyarakat dapat berjalan dengan lebih baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian sekaitan dengan gaya kepemimpinan tokoh adat dalam memutuskan sanksi terhadap pelaku pencemaran *tambu tana'* di kelurahan Nosu yaitu:

1. Tokoh Adat

Sebagai seorang pemimpin adat yang memiliki kekuasaan dalam wilayah adat harus selalu memperhatikan hal-hal yang menjadi pelanggaran adat dan juga memberi pengajaran kepada masyarakat agar pelanggaran serupa mengenai pencemaran *tambu*

tana' tidak terjadi lagi. Tokoh adat juga sebagai pemimpin harus memperhatikan dampak yang terjadi setelah pelaku di kenai sanksi bagaimana agar tidak terjadi dampak yang berkelanjutan.

2. Masyarakat

Untuk masyarakat agar tetap memperhatikan segala kegiatan yang di lakukan agar tidak terjadi masalah serupa mengingat peran *tambu tana'* dalam masyarakat Nosu sangat penting.

3. Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi efektivitas sanksi adat dalam mencegah pelanggaran berulang dan mengurangi dampak sosial yang berkelanjutan, serta mengidentifikasi strategi yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan kepatuhan terhadap norma adat tanpa menimbulkan efek negatif yang berkelanjutan.